



TERAS

Program Keroyokan

PROGRAM Bedah Rumah sangat membantu warga yang huniannya termasuk kategori rumah tak layak huni (RTLH). Jumlah RTLH di Kota Yogyakarta masih banyak. Program ini membutuhkan dukungan banyak elemen, karena keterbatasan anggaran pemerintah daerah. Dengan skema keroyokan, program mewujudkan bebas RTLH akan lebih cepat terwujud.

Seluruh pendanaan dilakukan melalui pola gotong royong dan kolaborasi berbagai pihak. Peran korporasi yang memiliki kepedulian tinggi terhadap masalah sosial diharapkan terus berdatangan. Kota Yogyakarta yang wilayahnya bukan pusat industri, tetap memiliki peluang karena mempunyai kampus. Perguruan tinggi ini diharapkan menjadi kepanjangan tangan pemerintah untuk menggandeng kepedulian swasta lebih banyak.

Program Bedah Rumah memerlukan parameter yang jelas. Dinding sudah reyot, atap bocor, atau kondisi fisik bangunan tidak layak. Penghuninya bisa jadi tidak memiliki penghasilan tetap. Jarang tersentuh bantuan sosial, luput dari data kemiskinan ekstrem. Perangkat wilayah perlu memiliki data warganya yang membutuhkan rehab rumah tak layak huni. Jangan sampai terdampak bencana, mereka baru menerima bantuan.

RTLH tidak melulu berdampingan dengan kawasan kumuh. Dalam sebuah permukiman, RTLH menjadi pemandangan biasa. Penghuninya belum sanggup melakukan perbaikan rumah karena pemenuhan kebutuhan pokok lebih penting. Fenomena sosial ini erat kaitannya dengan ketimpangan penghasilan. Rasio gini di DIY masih cukup tinggi. Kesenjangan antara si kaya dan si miskin semakin menganga. Pertumbuhan ekonomi juga harus dibarengi pengantasan kemiskinan.

Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai penerima bansos terus didorong untuk bisa graduasi secara mandiri. Hanya saja belum semuanya siap secara mental. Mental disuapi terus-menerus kerap membuat mereka terlena. Bahkan yang tidak layak menerima PKH pun, berlomba-lomba menjadi penerima bansos. Jangan sampai bansos salah sasaran. Masih banyak warga yang layak menerima bantuan. Mereka yang merasa sudah membaik ekonominya, lebih baik segera memberikan tongkat estafet bansos ke penerima manfaat lainnya. ***

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005